

**EVALUASI HASIL PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH  
NOMOR 7 TAHUN 2013 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH  
(STUDI KASUS MENGENAI PENANGANAN SAMPAH DI KECAMATAN KUNDUR  
KABUPATEN KARIMUN TAHUN 2019)**

Iraski Prayuda<sup>1</sup>, Kustiawan<sup>2</sup>, Handrisal<sup>3</sup>  
prayudairaski@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

**ABSTRACT**

*The cleanliness problem that occurred in Kundur District duo to higher population growth and increasing development activities in various sectores certainly has an impact on the life of the community, this cause the waste generation to increase, namely 7 Ton/day, from a total population of, 9,328 failies, namely 30,593 people. It can be seen that there are still many people who are not served, causing problems with increasing the amount of waste generation, low waste servis ares and unclesr wste management strategis have an impact on envriomental cleanliness, people who do not get services tend to treat theiwaste by burning, throwing it into the sea and vacant land belonging to the community, there fore the authors need tp evaluate the results of the impelementation of waste management in Kundur sub-district, Kariun Regency to evaluate the waste management policy by using the theory, by William N. Dunn that 6 things must be considered so That a policy has an impact as an alternative, namelyEffectivenes, Efficiency, Aduquacy, Equity, Resvonsiveness, Accuracy, so this research uses a qusalitative descriptive type, this research shows that the result of the implementation of waste management policies in Kundur District have not been impleentes properly, due to the lack of facilities an public awareness, so that the envrional cleanliness problem in Kundur District has not been resolved, according to the theory that the researches used are, Equity, and Responsiveness.*

**Keywords: Waste Generation, Evaluation, Waste Management.**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

## I. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat saat ini disetiap pelosok daerah di Indonesia berdampak terhadap lingkungan, baik fisik maupun non fisik diberbagai sektor, dimana salah satu permasalahan yang serius ialah sesuatu yang berhubungan dengan kebersihan dan keindahan lingkungan, yaitu permasalahan terkait sampah yang belum terkelola dengan maksimal, sampah merupakan dampak dari aktifitas sehari-hari manusia, setiap aktifitas atau kegiatan manusia memungkinkan menghasilkan sampah dengan jumlah atau volume yang sebanding dengan tingkat konsumsi.

Menurut Undang-Undang No 18 tahun 2008, bagian kesatu yaitu definisi sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat dan bagian keempat pasal 9 mengatur tentang wewenang Pemerintah Kabupaten Kota, dalam menyelenggarakan Pengelolaan sampah, point A dan D yaitu Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewenangan menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah berdasarkan kebijakan Nasional dan Provinsi dan menetapkan Lokasi tempat pembuangan sementara (TPS), tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) dan/atau Tempat Pemrosesan Akhir sampah (TPA) sesuai kebutuhan setiap Daerah.

Kabupaten Karimun terdiri dari 12 Kecamatan yang terdapat 7 pulau terpisah, hal ini juga menjadi perhatian khusus Pemerintah Daerah dan sudah seharusnya memperhatikan juga wilayah yang berada diluar pulau karimun mengenai pengeolaan sampah setiap daerah, tentu hal ini menyebabkan tidak terjangkaunya Pemerintah Kabupaten Karimun untuk merealisasikan Peraturan Daerah yang ada mengenai pengelolaan Sampah diseluruh wilayah terkhususnya di Kundur yang merupakan pulau terpadat kedua setelah pulau Karimun.

Masalah persampahan dikecamatan kundur, dapat dikategorikan pada taraf mengkhawatirkan, sehingga perlu penanganan serius pihak terkait, terutama Pemerintah daerah Kabupaten Karimun melalui dinas lingkungan hidup Kabupaten Karimun, untuk membangun fasilitas pendukung dan refresentatif yang memadai, pada tahun 2019, penduduk kecamatan kundur berjumlah 9.328 KK yaitu 30.593 jiwa yang tersebar di 6 Kelurahan/Desa dan terbagi menjadi 13 Dusun, 141 RT dan 51 RW jumlah produksi sampah dikecamatan kundur mencapai 7 ton/hari yaitu sampah rumah tangga. (sumber: Kantor Camat Kundur),

Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun sudah mengatur masalah penanganan sampah melalui kebijakan yang dibuat dalam No 7 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah, yaitu penanganan sampah adalah rangkaian upaya dalam pengelolaan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah, dalam hal kebersihan pemerintah Kabupaten Karimun juga sudah membentuk satuan petugas kebersihan dimasing-masing kecamatan yang ada dikecamatan kundur, penanganan sampah dilakukan oleh perda (pasal 15 Perda Kabupaten Karimun No 7 tahun 2013) :

- a. Pemilahan sampah
- b. Pengumpulan sampah
- c. Pengangkutan sampah
- d. Pengolahan sampah
- e. Pemrosesan akhir sampah

Tabel 1. Lokasi Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Kabupaten Karimun

No	Lokasi
1.	KSM Maju Mandiri
2.	TPST Pasar Teluk Uma
3.	TPST Pasar Maimun

Sumber: Dinas lingkungan Hidup Tahun 2019.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Karimun memiliki 3 tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) yang juga hanya berlokasi di pulau Karimun saja, hal ini seharusnya menjadi perhatian kembali untuk wilayah yang berada diluar pulau Karimun, padahal wilayah diluar pulau Karimun juga membutuhkan TPS/TPST ini untuk bersama mengoptimalkan proses pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Tentang Pengelolaan Sampah ini.

Tabel 2. Titik Kontainer Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Kabupaten Karimun

No	Kecamatan	Lokasi
1	Karimun	F1 Costal Area Costal Area Jl. Bakti (Maha Bodhi) Kp.Melayu
		Pasar Lama Puakang Lp.Bola Imigrasi
		Telaga Mas Telaga Mas
		Ps. Puan Maimun Ps.Puan Maimun Bukit Tiung
2	Tebing	Indo Futsal SMU N 1 Kapling Mentari Klasik Ps. Teluk Uma Pantai Pongkar Canggai Putri
		Danau Teluk Uma
		TMK Ps. Bukit Tembak
		Ps. Lama Meral Pasar Baru Bukit Tembak Kantor Bupati
4	Meral Barat	Lp. Bola Pasir Panjang
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2019.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Karimun memiliki 25 Tempat Pembuangan Sementara (TPS) namun hal lain yang menjadi masalah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) tersebut hanya tersedia di Kecamatan-Kecamatan yang berada di Pulau Karimun yaitu pusat Pemerintahan Daerah, sementara wilayah yang berada diluar pulau karimun tidak disediakan, terkhususnya di wilayah Pulau Kundur yang merupakan Pulau terbesar dan terpadat kedua setelah pulau Karimun, hal ini harus menjadi perhatian kembali kepada pihak terkait, agar meperhatikan berjalannya kebijakan tersebut agar dapat dilaksanakan secara merata diseluruh pelosok Daerah yang ada di Kabupaten Karimun tanpa terkecuali.

## II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, berupaya menggambarkan dan menjelaskan suatu objek sebagai fenomenayang terjadi sebenarnya dilapangan atau tempat yang akan diteliti, menurut sugiyono (2011:11) “penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) yang datanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua macam sumber yaitu : Jenis data primer yakni jenis data yang diperoleh dari sumber data yang langsung mengenai sampah yang ada dikecamatan Kundur, melalui wawancara dan konsultasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, Jenis data sekunder merupakan data pendukung yang melengkapi data primer, yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau laporan tertulis, yang diperoleh dari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun, data yang diperoleh berupa laporan-laporan, catatan-catatan, yang terdiri dari, data jumlah penduduk dan jumlah sampah, kemudian yang menjadi focus didalam penelitian ini ialah pada (pasal 15 Peraturan daerah Kabupaten Karimun Nomor 7 Tahun 2013) yaitu mengenai penanganan sampah yang meliputi, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemerosesan akhir sampah, kemudian berdasarkan informan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Camat Kecamatan Kundur	1
2	lurah Tanjung Batu Kota	1
3	Kepala Seksi Lingkungan Hidup	1
4	Pengawas Kebersihan	1
5	Petugas Kebersihan	1
6	Masyarakat	4
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>

Sumber: Olah Data peneliti

## III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang ditemukan dilapangan ke dalam beberapa indikator, indikator ini dapat menerangkan bagaimana hasil pelaksanaan penanganan sampah di Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun menurut peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah yaitu kepada tahap penanganan sampah yang meliputi, pemilahan , pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemerosesan akhir sampa, konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tahapan penanganan sampah tersebut merujuk pada pendapat William N. Dunn (2003) bahwa ada enam hal yang harus diperhatikan agar suatu kebijakan maupun peraturan memiliki dampak sebagai suatu alternative yaitu :

### a. Analisis Efektifitas

Evaluasi kebijakan merupakan salah satu tahapan penting dalam siklus kebijakan, pada umumnya evaluasi kebijakan dilakukan setelah kebijakan publik tersebut dipraktekan dilapangan, tentunya hal tersebut dilakukan dalam rangka menguji tingkat kegagalan dan keberhasilan sebuah kebijakan, yaitu keefektifan dan keefesiennya, efektifitas memiliki banyak makna dalam kajian ilmiah, namun pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan menggunakan semaksimal mungkin alat dan cara dari sumber berdasarkan tolak ukur didalam penelitian ini yaitu menggunakan Perda Nomor 7 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan berdasarkan informasi dari informan bahwa Proses penanganan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir sampah di ketahui belum efektif karena sampah masih bercampur tidak dipilah dengan baik, tidak semua sampah berhasil terkumpul secara keseluruhan, pengangkutan yang masih mengalami kendala dikarenakan kekurangan armada pengangkut,. Demikian halnya dengan pengolahan dikarenakan tidak ada yang ingin mengolah sampah dan Pemrosesan akhir sampah dimana di TPA hanya menggunakan sistem di timbun dan dipadatkan kemudian dibakar.

#### **b. Analisis Efisiensi (*Efficiency*)**

Efisiensi menunjukkan perbandingan terbaik antara suatu proses kegiatan dengan hasilnya, efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber/biaya dari kebijakan yang dijalankan, efisiensi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang maksimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya, dengan demikian pelaksanaan kebijakan dinyatakan efisien jika pencapaian hasil kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku, penilaian terhadap efisiensi ditujukan untuk menjawab usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil maksimal, penelitian ini melihat efisiensi dari seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari penerapan peraturan daerah kabupaten karimun Nomor 7 tahun 2013 tentang pengelolaan kebersihan, berdasarkan tolak ukur dalam penelitian ini menggunakan perda nomor 7 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas dari beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penanganan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah di ketahui belum efisien dikarenakan tidak adanya biaya operasional yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Karimun, demikian halnya dengan pengumpulan karena tidak adanya TPS umum untuk menampung sampah tersebut. pengangkutan yang lama akibat armadanya tidak mampu mengangkut sampah tersebut sehingga dapat memakan waktu, Pengolahan yang tidak dilakukan karena tidak adanya biaya untuk pengolahan sampah tersebut. dan juga pemrosesan akhir sampah belum sepenuhnya dilakukan karena masih menggunakan lahan milik warga yang disewa.

#### **c. Analisis Kecukupan (*adequacy*)**

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan menumbuhkan adanya permasalahan, kriteria kecukupan menekan pada kuatnya hubungan antara alternative kebijakan dan hasil yang diharapkan dari kebijakan itu, pada penelitian ini menekankan kecukupan pada tingkat pencapaian suatu hasil tentang ketepatan dalam pemecahan masalah dalam penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 7 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah berdasarkan tolak ukur didalam penelitian ini menggunakan perda Nomor 7 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah.

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas dari beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa penanganan yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah di ketahui tidak cukup baik dikarenakan sampah masih tidak dipilah sesuai jenisnya, Pengumpulan sampah yang masih tidak menyeluruh. pengangkutan yang masih terkendala dikarenakan masih ada sampah yang tidak diangkut karena armada yang kurang. Kemudian Pengolahan sampah di Kecamatan Kundur tidak berjalan,. dan pemrosesan akhir sampah hanya dilakukan dengan cara di timbun kemudian dibakar.

#### **d. Analisis Pemerataan (*equity*)**

Kebijakan yang berorientasi pada peraturan adalah kebijakan yang secara adil didistribusikan, kebijakan yang dirancang untuk mendistribusikan atas dasar kriteria kesamaan, kriteria kesamaan erat hubungannya dengan konsepsi yang saling bersaing yaitu keadilan atau kewajaran,

pemerataan pada penelitian ini dilihat dari penerapan peraturan Daerah Kabupaten Karimun nomor 7 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah yang didistribusikan secara adil kepada sasaran kebijakan, berdasarkan tolak ukur dalam penelitian ini menggunakan perda Nomor 7 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah.

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas berdasarkan informasi beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemilahan sampah di Kecamatan Kundur saat ini tidak dilaksanakan secara merata dikarenakan seluruh sampah masih bercampur tidak terpisah antara sampah organik dan anorganik. kemudian Pengumpulan sampah masih juga asih belum merata di karenakan tidak tersedianya TPS umum untuk masyarakat, Pengangkutan juga masih belum merata akibat dari kurangnya armada pengangkut sampah, dan juga kurangnya kemauan masyarakat untuk mengolah sampah tersebut menjadi barang industri, Pemrosesan akhir sampah ini tidak merata dikarenakan tidak seluruh sampah berhasil didibuang di TPA dan dimusnahkan.

#### **e. Analisis Responsivitas (*Responsiveness*)**

Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan masyarakat, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu, kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan, penelitian ini melihat responsivitas dari penerapan Peraturan Daerah Kabupaten karimun nomor 7 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah yang dilakukan dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan pelaksanaan dan tepat sasaran. berdasarkan tolak ukur didalam penelitian ini yaitu menggunakan Perda Nomor 7 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah.

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas dari beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemilahan sampah tidak mendapat respon dari masyarakat masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga pemilahan tidak berjalan, demikian Pengumpulan belum mendapat respon dikarenakan masih belum ada TPS umum. Pengangkutan belum dapat respon yang baik dikarenakan masyarakat masih membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya., kurangnya kepedulian masyarakat untuk mengolah sampah menjadi barang yang bisa dimanfaatkan. dan Pemrosesan akhir sampah juga belum mendapat respon yang baik dimana sampah masih di buang kelahan kosong dan ke laut.

#### **f. Analisis Ketepatan (*Appropriateness*)**

Kriteria ketepatan secara dekat berhubungan dengan rasionalitas, substantive, karena pertantaaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama, ketepatan merujuk kepada nilai atau harga dari tujuan program dan kepada kuatnta asumsi yang melandasi tujuan tersebut, ketepatan pada penelitian ini menekankan pada hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai, sebagaimana yang dituangkan dalam peraturan daerah Kabupaten Karimun nomor 7 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah hubungan dengan konsepsi yang saling bersaing yaitu keadilan atau kewajaran, pemerataan pada penelitian ini dilihat dari penerapan peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 7 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah yang disistribusikan secara adil kepada sasaran kebijakan, berdasarkan tolak ukur didalam penelitian ini yaitu menggunakan perda nomor 7 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah.

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa penanganan sampah yang meliputi Pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah di Kecamatan Kundur saat ini sudah tepat hanya saja terkendala dari faktor sarana dan prasarana sehingga pengerjaan tidak mampu dilaksanakan dengan maksimal, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar yang masih rendah, pengumpulan masih tidak merata dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah ke lahan kosong dan ke laut sehingga menyulitkan petugas kebersihan, Pengangkutan juga tidak menyeluruh sampah berhasil terangkut karena armada yang terbatas. Pengolahan yang tidak berjalan karena tidak ada

kemauan dari masyarakat untuk mengolah sampah tersebut. dan Pemrosesan akhir sampah saat ini masih menggunakan sistem ditumpuk lalu dibakar.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang peneliti lakukan, maka bisa disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan penanganan sampah di Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun saat ini belum terlaksana dengan maksimal, karena masih terdapat beberapa masalah pada kriteria Evaluasi seperti Efektivitas, Efisiensi Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas.

- a. Untuk kriteria Efektivitas masih belum tercapai karena kurangnya kontrol dari pihak yang bersangkutan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang masih rendah, selain itu himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan yang masih belum sepenuhnya dipatuhi oleh masyarakat.
- b. Kriteria Efisiensi masih mengalami masalah, tidak adanya dana operasional yang disediakan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Karimun dan kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petugas kebersihan, sehingga pengerjaan penanganan sampah tersebut memakan waktu yang cukup lama
- c. Sedangkan untuk kriteria Kecukupan juga belum dapat memecahkan masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan karena keberadaan sampah yang berserakan dan tentu menimbulkan aroma yang tidak sedap dilingkungan sekitar sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kebersihan dan kesehatan masyarakat.
- d. Kemudian untuk kriteria Pemerataan karena masih terdapat masalah karena fasilitas yang belum memadai sehingga seluruh masyarakat tidak berhasil mendapat pelayanan kebersihan dari Pemerintah terkait.
- e. Responsivitas juga belum bisa memecahkan masalah ini karena kurangnya respon dari masyarakat untuk kebersihan itu sendiri.

#### **V. Daftar Pustaka**

##### **Buku**

- BSN. 1994. SNI Nomor 03-3241-1994, *Tata Cara Penentuan TPA*, Badan Standarisasi Nasional. Jakarta.
- BSN 1994, SNI Nomor 19-3241-1994, *Sumber-Sumber Sampah*, Badan Standarisasi Nasional. Jakarta.
- DPU, 1990, SNI Nomor T-13-1990-F, *pengertian Timbulan Sampah atau Produksi Sampah*
- Kodiatie, Robert J, 2003, "*Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*" *Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.
- Manik, KES, 2003. "*Pengelolaan Lingkungan Hidup*". Djambatan. Jakarta
- Moloeng, Lexy J. 2004 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda
- N, Dunn William 1994, "*Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Public Policy Analisis: An Introduction*, Yogyakarta, Gadjah Mada, Universitas pres
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Soemirat Slamet, 2009 : 153. *Jenis dan karakteristik Sampah Yogyakarta*.

## **SKRIPSI DAN JURNAL**

Cut Sari Aminah, 2016 *“Evaluasi Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (Studi Kasus TPA Khulung Kabupaten Aceh Barat Daya).Tesis.Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas di Ponegoro. Semarang.*

Devi Eka Kurnia Sari 2018, *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 7 Tahun 2013 Mengenai Prasarana Dan Sarana Pengelolaan Sampah Tahun 2016-2017* Gusriani Yulistia, margaretha Surya Ningsih, Dewi Rostyaningsih 2012 *Impelementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Kota Semarang.*

## **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Republik Indonesia, 2008.*Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta*

Pemerintah Kabupaten Karimun, *Peraturan Daerah Nomor 7, Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah, Kabupaten Karimun.*

## **INTERNET**

Berita, *Kundurnews 25/08/18 Sampah berserakan merata tempat di tanjungbatu kota.*

Berita, *ProKarimun, selasa,11/6/2019. diKundur Sampah Menumpuk di Pinggir jalan.*